

BAB 3

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2009). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian korelasional yang berusaha mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara *self-monitoring* dengan alienasi diri pada mahasiswa.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Tergantung : Alienasi Diri pada Mahasiswa

Variabel Bebas : *Self-Monitoring*

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau

diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Suryabrata, 2010). Adapun batasan operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Alienasi Diri pada Mahasiswa

Alienasi diri pada mahasiswa adalah perasaan terencil dan terkucil individu yang sedang belajar di perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana dari lingkungan atau dirinya sendiri yang disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Alienasi diri diukur dengan Skala Alienasi Diri pada Mahasiswa. Alienasi diri diungkap dengan menggunakan Skala Alienasi Diri pada Mahasiswa yang disusun berdasarkan gejala-gejala alienasi diri, yaitu ketidakberdayaan (*powerlessness*), keadaan moral dimana orang yang bersangkutan kehilangan cita-cita, tujuan dan norma dalam hidupnya (*normlessness*), ketidakberartian (*meaninglessness*), isolasi (*isolation*), serta pemisahan diri (*self-estrangement*). Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi alienasi diri pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya.

b. Self-Monitoring

Self-monitoring adalah kemampuan individu untuk mengatur perilaku sosialnya sehingga mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan situasi sosial. *Self-monitoring* diungkap dengan menggunakan Skala *Self-Monitoring* yang disusun berdasarkan karakteristik pemantauan diri (*self monitoring*), yaitu mampu untuk menyesuaikan diri pada situasi, berusaha untuk menerima evaluasi positif dari orang lain, serta kepekaan terhadap reaksi orang lain.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi *self-monitoring*, demikian pula sebaliknya.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mahasiswa aktif semester 3 sampai 5 di Semarang.
- b. Menunjukkan gejala alienasi diri, seperti merasa tidak berdaya, menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, kurang memiliki harapan di masa depan, merasa tidak dihargai orang lain, serta memisahkan diri dari pergaulan, yang diungkap berdasarkan skrining awal dengan kuesioner alienasi diri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010: 82). *Incidental sampling* digunakan karena tidak ada data yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang menunjukkan gejala alienasi diri tidak ada, sehingga peneliti harus melakukan skrining awal yang tentunya membutuhkan waktu tersendiri.

Alat Ukur

Alat Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala psikologi mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut afektif. Adapun karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2015). Indikator-indikator perilaku dalam skala diterjemahkan dalam bentuk *item-item*. Penelitian ini menggunakan Skala Alienasi Diri dan Skala *Self-Monitoring*.

Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang *favourable* pada Skala Alienasi Diri dan Skala *Self-Monitoring* adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor tertinggi untuk *item favourable* terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedang untuk *item unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”.

Skala Alienasi Diri

Skala Alienasi Diri terdiri dari 30 *item*, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Rancangan *item* Skala Alienasi Diri dapat dilihat pada tabel 3.01.

Tabel 3.01. *Blue Print* Skala Alienasi Diri

No.	Gejala-gejala	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Ketidakterdayaan (<i>powerlessness</i>)	3	3	6
2.	Keadaan moral dimana orang yang bersangkutan kehilangan cita-cita,	3	3	6

	tujuan dan norma dalam hidupnya (<i>normlessness</i>)			
3.	Ketidakterartian (<i>meaninglessness</i>)	3	3	6
4.	Isolasi (<i>isolation</i>)	3	3	6
5.	Pemisahan diri (<i>self-estrangement</i>)	3	3	6
Jumlah		15	15	30

Skala *Self-Monitoring*

Skala *Self-Monitoring* terdiri dari 30 *item*, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Rancangan *item* Skala *Self-Monitoring* dapat dilihat pada tabel 3.02.

Tabel 3.02. Blue Print Skala *Self-Monitoring*

No.	Karakteristik <i>Self-Monitoring</i>	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Mampu untuk menyesuaikan diri pada situasi	5	5	10
2.	Berusaha untuk menerima evaluasi positif dari orang lain	5	5	10
3.	Kepekaan terhadap reaksi orang lain	5	5	10
Jumlah		15	15	30

Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji Validitas

Azwar (2012) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas

rendah. Peneliti menggunakan teknik komputasi korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

b. Uji Reliabilitas

Azwar (2012: 7) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil dari proses pengukuran dapat dipercaya apabila diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah. Pengujian terhadap aitem-aitem yang valid menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Adapun alasan utamanya karena statistik dapat mewujudkan kesimpulan atau generalisasi penelitian dengan memperhitungkan faktor kesalahan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan satu sebagai variabel tergantung dengan satu variabel bebas adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2009).